

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab lima dalam disertasi ini memaparkan simpulan dan rekomendasi penelitian. Simpulan merupakan integrasi dari kajian teoretis dan empiris, serta paradigma utama dari penelitian. Implikasi merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang dapat diterapkan. Rekomendasi penelitian disajikan untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, dan pengembangan landasan filsafiah bimbingan dan konseling dimasa akan datang.

#### **5.1. Simpulan**

##### **5.1.1. Simpulan Umum**

Penelitian tentang landasan filsafiah bimbingan dan konseling dalam tut wuri handayani yang dilandasi oleh teori utama yaitu teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak ibarat kertas yang sudah terdapat goresan yang masih samar dan pamong atau pendidik bertugas membantu anak-anak dengan menebalkan dan memperjelas goresan tersebut dengan tuntunan yang baik agar arti dan tujuannya hidupnya terlihat lebih jelas. Pamong atau pendidik mengakui adanya bakat dan potensi setiap anak didik sejak lahir serta dapat mengembangkannya. Sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, pamong atau pendidik harus mampu menuntun, merawat, memelihara dengan menerapkan pendidikan yang berpihak pada anak didik agar berbudi pekerti luhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma penelitian interpretif (*interpretive research paradigm*) dengan tujuan menginterpretasi dunia sosial melalui makna yang tersembunyi. Metode yang digunakan adalah hermeneutika fenomenologis dengan mengarahkan pada pengalaman hidup (*fenomenologi*) dan ditujukan untuk menafsirkan “teks” kehidupan (*hermeneutika*) dengan tujuan untuk mengungkap makna objektif dan pemahaman dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dari peneliti dan pembaca yang dipadukan dengan pengalaman hidup manusia. Hasil guna penelitian tentang landasan filsafiah bimbingan dan konseling dalam tut wuri handayani menghasilkan rumusan

bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Tut Wuri Handayani. Sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membentuk anak yang berbudi pekerti luhur.

#### 5.1.2. Simpulan khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rumusan landasan filsafiah bimbingan dan konseling yang terkandung dalam tut wuri handayani yang mampu menciptakan manusia yang merdeka yaitu manusia yang mampu berdiri sendiri (*zelfstandig*), mampu mengatur dirinya sendiri (*vrijheld, zelf beschikking*) dan tidak bergantung pada orang lain (*onafhankelijk*).

Beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut :

##### 5.1.2.1. Latar belakang pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan yang memunculkan tut wuri handayani.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan dilatar belakangi oleh situasi dan keadaan pada masa itu dimana Bangsa Indonesia berada dalam penjajahan Belanda dimana Ki Hadjar Dewantara lahir dari keluarga keraton melihat dan merasakan adanya perlakuan yang diskriminasi rakyat Indonesia pada waktu itu khususnya dalam hal kesempatan memperoleh pendidikan. Pendidikan yang ada pada masa kolonial Belanda lebih berorientasi pada intelektualisme, individualisme dan materialisme. Adanya pembaharuan pendidikan yang terjadi di awal abad 20 di Eropa dan pengaruh tokoh-tokoh pendidikan modern mempengaruhi Ki Hadjar Dewantara untuk menyelenggarakan pendidikan dengan mengambil nilai-nilai positif pendidikan modern dari eropa dan asia (India) dengan memadukan karakteristik pendidikan di Indonesia sehingga mampu menciptakan satu sistem pendidikan nasional bangsa Indonesia.

##### 5.1.2.2. Hakikat manusia yang terkandung dalam tut wuri handayani.

Manusia adalah makhluk hidup terdiri dari jasmani dan rohani (badan wadag dan badan halus) yang masing-masing memerlukan pemenuhan kebutuhan sendiri-sendirinya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang tidak muncul begitu saja dari alam.

Manusia adalah makhluk yang berbudi sehingga menunjukkan perbedaan dengan jiwa yang dimiliki hewan.

Manunggaling merupakan manunggaling Kawula lan Gusti dalam konteks hubungan antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia dan manusia dengan Tuhan.

Manusia adalah individualitas yang unik, terdiri dari kesatuan jiwa dan raga yang utuh, dan memiliki hak kebebasan atau kemerdekaan. Manusia adalah sosialitas yang bergabung menjadi satu sesuai persamaan keperluan lahir dan batin, mulai dari golongan keluarga, kebangsaan sampai dunia.

Manusia adalah makhluk yang bermoral yang mampu membedakan dan menentukan pilihan mengenai perbuatan yang baik dan jahat.

5.1.2.3. Pandangan hidup manusia yang terkandung dalam tut wuri handayani.

Manusia berperan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia tidak dapat menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dan kebutuhan tersebut merupakan ciri makhluk hidup sosial dan selalu hidup bermasyarakat.

Jiwa manusia terdiri tiga bentuk kekuatan yang dikenal dengan Tri Sakti Jiwa. Tri sakti meliputi yaitu pikiran, perasaan dan kemauan atau cipta, rasa, dan karsa yang dikenal dengan budi.

Manusia sebagai makhluk memiliki kodrat alam yang bebas dalam mewujudkan identitas manusia dalam kebudayaan.

5.1.2.4. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tut wuri handayani.

Nilai guna tut wuri handayani merupakan sistem pendidikan among yaitu metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asah, asih dan asuh. Teknik pengajarannya meliputi kepala, hati dan panca indera (*educate the head, the heart, and the hand*). Among mempunyai pengertian menjaga, membina dan mendidik anak dengan kasih sayang.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tut wuri handayani yang dilakukan orang pamong (pendidik) menanamkan pada anak didik atau konseli antara lain: mengembangkan keinginan, kemampuan dan kreativitas; memberikan rasa aman; memberikan contoh atau keteladanan; memberikan semangat, rangsangan,

memberi dorongan; memberikan kesempatan yang luas untuk maju; mengikuti atau mengamati anak dari belakang; memberi anak hak untuk mengatur dirinya sendiri dan melakukan usaha sendiri; memberikan dorongan moral; menumbuhkan semangat belajar; membangun kewibawaan dengan mempengaruhi anak dari belakang; tidak menarik anak didik dari depan; membiarkan anak didik atau konseli mencari jalan sendiri; melakukan koreksi anak jika melakukan kesalahan, mendorong anak didik atau konseli belajar dari kesalahan yang bersifat mendidik; tidak melakukan paksaan; mengamati tumbuh kembangkan anak didik atau konseli sesuai kodratnya; mengikuti apa yang diinginkan anak; memberikan bantuan pada anak didik atau konseli saat membutuhkan; mendorong anak didik atau konseli tertib dan damai; menyelenggarakan pendidikan yang tidak memanjakan; menciptakan iklim yang menyenangkan dan nyaman; anak tidak merasa diperintah; mendorong siswa mandiri dan mampu mengatur diri sendiri; memberikan penguatan, memberikan bimbingan; membangun kebersamaan; kekompakan; kreatifitas; memberikan perhatian; membangun kemauan; membangun niat; bertindak sesuai antara ucapan dan tindakan.

Juga terdapat nilai-nilai karakter dalam tut wuri handayani antara lain: kebijaksanaan dan pengetahuan; rasa kemanusiaan, kesatrian; berkeadilan; pengelolaan diri dan transendensi.

#### 5.1.2.5. Penerapan nilai-nilai luhur tut wuri handayani dalam bimbingan dan konseling.

Sebagian besar nilai-nilai luhur tut wuri handayani telah diterapkan di jenjang sekolah dasar Taman Muda, SMP Taman Dewasa, SMA Taman Madya dan SMK Taman Karya di bawah yayasan perguruan Tamansiswa wilayah Kapanewon Jetis, Kota Yogyakarta.

Penerapan nilai-nilai luhur tut wuri handayani di sekolah-sekolah Tamansiswa sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai jenjang perkembangan jiwa anak setiap jenjang berbeda yang dikenal dengan metode syariat, hakikat, tarikat dan makrifat.

#### 5.1.2.6. Rumusan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Tut Wuri Handayani

Nilai-nilai luhur tut wuri handayani dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan dari PAUD/TK sampai perguruan tinggi. Nilai-nilai tut wuri handayani dapat dirumuskan dalam bimbingan dan konseling yang pelaksanaannya dapat diterapkan dan menjadi panduan di sekolah.

Secara garis besar rumusan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai luhur tut wuri handayani terdiri dari : dasar filsafiah yang meliputi hakikat manusia menurut tut wuri handayani, pandangan manusia menurut tut wuri handayani, nilai-nilai luhur tut wuri handayani; struktur kepribadian yang meliputi jiwa manusia, tri sakti jiwa, psikologi analisis dan psikologi totalitet, instinc manusia, perkembangan jiwa individu; tujuan bimbingan dan konseling berdasarkan nilai-nilai luhur tut wuri handayani; fungsi dan peran pamong bimbingan dan konseling (Konselor); anak didik atau konseli ; hubungan pamong bimbingan dan konseling (Konselor) dengan anak didik atau konseli; pelaksanaan/tahapan bimbingan dan konseling berdasarkan nilai-nilai tut wuri handayani; teknik dan model layanan bimbingan dan konseling berdasarkan tut wuri handayani; sistem evaluasi bimbingan dan konseling.

## **5.2. Implikasi**

Temuan dari penelitian ini memaparkan implikasi secara khusus pada beberapa faktor berikut antara lain :

5.2.1. Nilai-nilai kearifan lokal dari budaya bangsa, berupa adat istiadat, karya seni, karya tulis, petatah petitih dan sebagainya pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pelaksanaan pendidikan khususnya bimbingan dan konseling. Tut wuri handayani sebagai salah satu warisan budaya yang berupa semboyan dalam pelaksanaan pendidikan yang dikembangkan pada masa penjajahan Belanda mampu menjadi roh bagi proses pendidikan yang berorientasi kebangsaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu menjadikan anak didik yang memiliki kemerdekaan, kemandirian yang sesungguhnya sebagaimana juga terdapat dalam tujuan bimbingan dan konseling yang membantu dan memfasilitasi anak didik mencapai perkembangan yang optimal melalui pengembangan jiwa mandiri yang sepenuhnya.

5.2.2. Pelaksanaan pendidikan khususnya bimbingan dan konseling, landasan filsafiah menjadi sesuatu hal yang penting dalam memahami hakikat manusia, pandangan hidup manusia serta nilai-nilai yang dibangun dalam proses pendidikan.

5.2.3. Pelaksana pendidikan di lapangan seperti guru, atau pamong, guru BK atau pamong, serta manajerial memperoleh kesadaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai luhur tut wuri handayani yang dapat dikembangkan dalam suasana pendidikan di sekolah yang berorientasi kepada pengembangan kemandirian anak didik dengan mengacu pada rumusan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai tut wuri handayani.

5.2.4. Mempromosikan rumusan bimbingan dan konseling berlandaskan nilai-nilai luhur tut wuri handayani sebagai bagian dari upaya pendidikan untuk menciptakan anak didik yang memiliki kemandirian dan kebebasan dalam mengembangkan dirinya dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal. Oleh karena itu penentuan regulasi kebijakan lembaga mempunyai peranan penting dalam pengembangan rumusan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai tut wuri handayani.

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan tentang : latar belakang pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan yang memunculkan tut wuri handayani; hakikat manusia yang terkandung dalam tut wuri handayani; pandangan hidup manusia yang terkandung dalam tut wuri handayani; nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tut wuri handayani; penerapan nilai-nilai luhur tut wuri handayani dalam bimbingan dan konseling; dan rumusan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai tut wuri Handayani, rekomendasi yang dapat berikan dari hasil penelitian ini antara lain:

#### **5.3.1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis ditemukan adanya pemahaman tentang latar belakang pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan yang memunculkan tut wuri handayani, adanya pemahaman tentang hakikat manusia yang terkandung dalam tut wuri handayani; adanya pemahaman tentang pandangan

hidup manusia yang terkandung dalam tut wuri handayani; adanya pemahaman tentang nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tut wuri handayani; adanya pemahaman tentang penerapan nilai-nilai luhur tut wuri handayani dalam bimbingan dan konseling dan adanya pemahaman tentang rumusan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai tut wuri handayani yang dapat dikaji lagi dalam tataran filosofis dan teoretis.

Temuan ini mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan bimbingan dan konseling di Indonesia khususnya bimbingan dan konseling yang berbasis kepada kebudayaan dan kearifan lokal.

### 5.3.2. Secara praktis

#### 5.3.2.1. Bagi Dosen Mata Kuliah Konseling Lintas Budaya

Rumusan bimbingan dan konseling berdasarkan nilai-nilai luhur tut wuri handayani dapat dijadikan materi pembelajaran terkait penerapan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis kearifan lokal dan multikultur.

#### 5.3.2.2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Rumusan bimbingan dan konseling berdasarkan nilai-nilai tut wuri handayani dapat digunakan di sekolah dalam mengembangkan konsep pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara khususnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap guru bimbingan dan konseling di lingkungan Tamansiswa dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

#### 5.3.2.3. Bagi Pamong Tamansiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu panduan pelaksanaan pendidikan di sekolah Tamansiswa khususnya bidang bimbingan dan konseling.

#### 5.3.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dalam penerapannya dengan melalui pengembangan model sehingga dapat diketahui nilai keefektifannya dan kebermanfaatannya secara empiris. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pada setiap jenjang pendidikan karena setiap jenjang pendidikan memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri.